

IJEMD



INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATION METHODS DEVELOPMENT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Education Methods Development

Vol. 20 No. 2 (2025): May
DOI: 10.21070/ijemd.v20i2.990

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mohammad Faizal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

Managing Editors

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Enik Setiyawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Section Editors

Dr. Yuli Astutik, M.Pd., Associate Professor, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Dr. Dian Novita, M.Pd., Associate Professor, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Dr. Vidya Mandarani, M.Hum., Associate Professor, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Dr. Fika Megawati, M.Pd., Associate Professor, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Dr. Dian Rahma Santoso, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Wahyu Taufik, M.Pd., Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Shela Agustina, M.Pd., Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Niko Fedyanto, M.A, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Machful Indra Kurniawan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

Delora Jantung Amelia, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia ([Google Scholar](#))

Bakhtiyor Khoshimovich Mirzarakhimov, Associate Professor (PhD), Fergana State University, Uzbekistan ([Google Scholar](#))

Layout Editors

Tri Linggo Wati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Google Scholar](#))

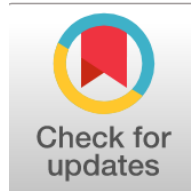
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Optimizing Internal Audit Roles for Fraud Prevention in Higher Education: Optimalisasi Peran Audit Internal dalam Pencegahan Penipuan di Perguruan Tinggi

Amelia Putri Anggraini, hanun@umsida.ac.id (*)

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Nur Ravita Hanun, hanun@umsida.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

Background: Fraud in higher education remains a persistent challenge due to complex organizational structures and weak oversight mechanisms. **Specific Background:** Previous studies mostly examined technical aspects of internal audit without exploring its practical effectiveness across diverse campus contexts. **Gap:** Limited qualitative investigations addressing how internal audit functions operate in different institutional settings. **Aim:** This study explores the effectiveness of internal audit roles in preventing fraud in three higher education institutions. **Methods:** A qualitative approach was applied using semi-structured interviews, observations, and triangulation supported by secondary literature. **Results:** Internal audit performance in the three institutions remains suboptimal due to limited management support, inconsistent follow-up of audit recommendations, and oversight structures that emphasize administrative review rather than investigative depth. **Novelty:** This study provides a multi-institutional qualitative perspective showing how variations in audit structures produce different levels of fraud-prevention readiness. **Implications:** The findings highlight the need for strengthened governance systems, clearer authority for internal audit units, and systematic follow-up mechanisms to enhance institutional integrity.

Highlights:

- Internal audit effectiveness varies across institutions
- Fraud prevention requires managerial commitment
- Oversight structures shape audit performance

Keyword: Internal Audit, Fraud Prevention, Higher Education, Internal Control, Qualitative Study

Published date: 2025-05-05

Pendahuluan

Fraud atau kecurangan telah menjadi fenomena yang semakin mengkhawatirkan di berbagai bidang, termasuk di dalam lingkungan perguruan tinggi. Menurut laporan tahun 2024 dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), sektor pendidikan berada di posisi keenam dalam hal frekuensi kasus fraud, dengan kerugian median mencapai \$50.000 per kasus [1]. Dari data tersebut menunjukkan bahwa perguruan tinggi tidak sepenuhnya terbebas dari praktik kecurangan, melainkan memiliki potensi risiko yang cukup besar, sehingga fraud di perguruan tinggi telah berkembang menjadi isu global yang memerlukan perhatian serius. Fenomena tersebut juga terlihat jelas di Indonesia, salah satunya kasus yang menjadikan fenomena yang paling menonjol adalah skandal korupsi yang melibatkan Rektor Universitas Negeri Lampung (UNILA), dengan dugaan suap senilai Rp. 5 miliar terkait dengan penerimaan mahasiswa melalui jalur seleksi mandiri. Dalam kasus ini melibatkan kolaborasi antara rektor, wakil rektor I bidang akademik, ketua senat dan pihak swasta, yang mengindikasikan adanya kelemahan dalam pengawalan internal. Satuan Pengawas Internal (SPI) UNILA dinilai tidak efektif dalam mendeteksi dan mengungkapkan adanya penyelewengan dari kasus tersebut. Dari kasus ini juga menjadikan bukti adanya kekurangan dalam implementasi Sistem Pengendalian Internal (SPI) di UNILA yang dinilai belum cukup optimal dan efisien. Dengan demikian, baik pada level global maupun nasional, fraud di perguruan tinggi bukan hanya sekedar masalah kecil. Melainkan menjadikan ancaman serius terhadap integritas, kredibilitas, dan keberlanjutan institusi pendidikan tinggi, sehingga penguatan sistem pengawalan internal, peningkatan akuntabilitas, serta evaluasi berkala menjadi langkah penting yang harus segera dilakukan [2].

Mengingat karakteristik institusi pendidikan tinggi yang khusus, permasalahan fraud di perguruan tinggi sangatlah kompleks karena struktur organisasi yang rumit, aliran dana yang besar, serta kemandirian akademik yang dimiliki menciptakan peluang yang dapat disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, budaya akademik yang cenderung menekankan kepercayaan dan kebebasan intelektual seringkali menghambat penerapan pengendalian yang ketat, sehingga risiko fraud meningkat. Banyak perguruan tinggi belum memiliki sistem yang efektif untuk mendeteksi dan mencegah fraud, terlihat dari lemahnya peran audit internal dalam pengawasan [3]. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya penguatan sistem pengendalian internal dan peran audit internal agar perguruan tinggi mampu meminimalisasi risiko fraud sekaligus menjaga integritas lembaga. Selain itu, peneliti [4] menyatakan bahwa kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan operasional perguruan tinggi menjadi sebuah hambatan utama dalam pencegahan dan deteksi fraud yang kurang efektif. Banyak institusi pendidikan tinggi menghadapi kesulitan dalam menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*), termasuk pelaporan keuangan yang tidak akurat dan tata kelola yang lemah menyulitkan evaluasi internal maupun kontrol eksternal, menciptakan lingkungan yang rawan kecurangan. Keterbatasan sistem pengendalian dan penggunaan teknologi informasi yang belum optimal membuat deteksi dini fraud semakin sulit diartikan. Oleh karena itu, penguatan audit internal, transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik yang penting diperkuat agar perguruan tinggi mampu menciptakan sistem pengawalan yang lebih efektif.

Kasus fraud di perguruan tinggi memiliki dampak yang luas dan signifikan karena menyebabkan hilangnya dana yang seharusnya dialokasikan untuk pengembangan akademik dan peningkatan kualitas pendidikan, sekaligus mengancam reputasi dan kepercayaan publik. Hal tersebut dapat menurunkan minat calon mahasiswa. Kondisi tersebut dapat berpengaruh pada akreditasi perguruan tinggi di Indonesia. Ironisnya, praktik fraud juga dilakukan oleh mahasiswa sendiri. Seharusnya institusi pendidikan menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan membentuk karakter berintegritas sebagai bekal dunia kerja [5]. Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek terkait fraud di perguruan tinggi dan peran audit internal dalam pencegahannya. Studi yang dilakukan oleh peneliti [6] menyatakan bahwa pengendalian internal perguruan tinggi dapat berhasil apabila mendukung tercapainya efektivitas dan efisiensi operasional, serta dipengaruhi oleh kemandirian dan kompetensi auditor internal. Auditor internal profesional mampu meningkatkan kepercayaan manajemen terhadap proses pengawasan dan akuntabilitas lembaga, sekaligus mendorong kepatuhan terhadap berbagai regulasi yang berlaku di lingkungan perguruan tinggi. Dengan adanya sistem pengendalian yang baik, risiko kerugian akibat fraud dapat diminimalisasi secara lebih efektif. Studi lain yang dilakukan oleh peneliti [7] menemukan bahwa efektivitas audit internal sangat dipengaruhi oleh kualitas pengendalian internal dan kemampuan deteksi fraud. Namun, keterbatasan sumber daya dan kewenangan audit internal sering menjadi hambatan dalam menjalankan fungsi pengawasan secara optimal. Dengan demikian, meskipun audit internal memiliki peran strategis, efektivitasnya tetap sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya dan kewenangan yang memadai.

Meskipun penelitian terkait peran audit internal dalam pencegahan fraud di perguruan tinggi telah banyak dilakukan, masih terdapat kesenjangan (*research gap*) yang perlu dieksplorasi. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek teknis dan operasional dari audit internal tanpa menyoroti efektivitas perannya dalam konteks perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Selain itu, penelitian sebelumnya juga kebanyakan menggunakan metode literature review atau metode kuantitatif, sehingga kurang menggali wawasan yang mendalam dan juga belum ada penelitian sebelumnya yang secara spesifik mengkaji efektivitas peran audit internal dalam pencegahan fraud di perguruan tinggi dengan menggunakan metode kualitatif. Dengan ini, peneliti memilih objek di Perguruan Tinggi A, B dan C karena fenomena di lapangan menunjukkan adanya perbedaan penerapan audit internal pada beberapa perguruan tinggi. Misalnya, di Perguruan Tinggi A audit internal lebih menekankan fungsi evaluatif dan strategis, sementara di Perguruan Tinggi B audit internal berperan dalam pendampingan teknis dan pernah terlibat langsung dalam investigasi kasus fraud. Sementara itu, Perguruan Tinggi C lebih berfokus pada review administratif dengan dukungan penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah) dan Penilaian Intern Pengendalian Keuangan (PIPK). Perbedaan fenomena ini menegaskan adanya variasi penerapan audit internal dalam pencegahan fraud, yang hingga kini belum banyak dikaji secara mendalam dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memberikan perspektif baru yang lebih kontekstual mengenai dinamika dan tantangan audit internal di perguruan tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: **"Bagaimana efektivitas peran audit internal dapat dioptimalkan dalam upaya pencegahan fraud di perguruan tinggi?"**. Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi signifikan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan literatur tentang audit internal dan pencegahan fraud dalam konteks perguruan tinggi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan di perguruan tinggi dalam mengembangkan dan memperkuat fungsi audit internal mereka. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga dapat memberikan insight bagi regulator dan pembuat kebijakan di sektor pendidikan tinggi dalam merumuskan regulasi dan standar terkait tata kelola dan pencegahan fraud di perguruan tinggi.

Tinjauan Literatur

A. Peran Audit Internal

Audit internal memiliki peran penting dalam membantu organisasi untuk mencapai tujuan dengan melakukan pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola serta menghadapi tantangan sistem yang rumit dan terus berkembang seiring berjalannya waktu [8]. Menurut The Association of Chartered Certified Accountants (ACCA) telah menggambarkan peran audit internal dalam hal ruang lingkup untuk membantu manajemen mengatasi sistem rumit yang berubah dan berkembang seiring waktu. Peran dan fungsi internal audit mengalami adanya perubahan signifikan dari paradigma lama ke paradigma baru, dimulai dengan berubahnya arah peran sebagai *watchdog* menjadi konsultan dan katalis .

Menurut penelitian [9] berpendapat peran audit internal dapat dikategorikan menjadi tiga peran utama yang saling melengkapi. Pertama, sebagai pengawas atau *watchdog*, auditor internal bertanggung jawab mengawasi, menyelidiki, menghitung, dan mengevaluasi untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan yang berfungsi untuk menjaga dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Kedua, berlaku sebagai konsultan, dimana auditor memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak manajemen untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas organisasi serta membantu pengelolaan sumber daya secara optimal. Ketiga, sebagai katalisator, auditor berperan dalam mempercepat pencapaian tujuan organisasi dan menyelesaikan masalah melalui kolaborasi aktif dalam ruang lingkup kewenangan mereka. Dalam tiga peran ini menegaskan pentingnya audit internal dalam mendukung tata kelola yang baik dalam keberhasilan organisasi.

Menurut penelitian [10], menambahkan bahwa audit internal berperan dalam membantu organisasi untuk mengatasi hambatan yang ada dengan mendorong manajemen menciptakan budaya organisasi yang menjunjung tinggi etika, kejujuran, dan integritas. Selain itu, audit internal berkontribusi dengan membantu melakukan audit bagi kepentingan manajemen organisasi. Namun demikian, efektivitas audit internal sangat bergantung pada dukungan dari pihak manajemen, akan tetapi apabila pihak manajemen suatu organisasi tidak mengimplementasikan saran yang telah diberikan oleh auditor internal untuk organisasi tersebut maka aktivitas audit internal tersebut akan kehilangan nilai dan tidak dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi organisasi.

Menurut American Institute of Internal Auditor (IIA), audit internal berperan penting dalam meningkatkan pengawasan kinerja organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan proses pengawasan untuk mencapai tujuan. Dalam peran audit internal mencakup beberapa tanggung jawab utama meliputi evaluasi risiko dan pengendalian, pengujian kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, memberikan keyakinan kepada manajemen, memberikan rekomendasi terbaik serta konsultasi operasional untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Dengan adanya pendekatan yang sistematis ini, audit internal mendukung tata Kelola yang baik dan keberhasilan organisasi .

B. Efektivitas Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud

Efektivitas audit internal merujuk pada sejauh mana tujuan, sasaran, dan fungsi audit internal dapat tercapai untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai tambah kinerja organisasi. Menurut peneliti [11] efektivitas peran audit internal tercapai ketika auditor internal dapat melaksanakan fungsi audit dengan baik yang mencakup dengan perencanaan yang tepat, peningkatan produktivitas organisasi, dan evaluasi serta pelaksanaan rekomendasi untuk perbaikan yang dihasilkan dari audit.

Salah satu aspek penting dari adanya efektivitas adalah perannya dalam pencegahan kecurangan (fraud), yang menjadi hal krusial bagi keberhasilan audit internal. Efektivitas audit internal dalam pencegahan fraud merupakan elemen kunci dalam pengelolaan organisasi yang baik, karena audit internal menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam mengawasi pengendalian internal. Selain itu audit internal juga berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap hukum, manajemen risiko, dan peraturan yang berlaku yang dimana akan membantu menjaga integritas organisasi serta mencegah potensi kerugian yang disebabkan oleh tindakan fraud [12].

Menurut peneliti [13] menyampaikan bahwa efektivitas audit internal yang optimal memiliki peran yang krusial dalam mendeteksi kecurangan dalam suatu organisasi. Peran ini sangat penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan sumber daya secara efisien terutama dalam konteks perguruan tinggi. Selain dengan keberadaan auditor internal, perguruan tinggi juga perlu untuk mengevaluasi efektivitas kerjanya, termasuk dalam mendeteksi kecurangan dan memastikan kepatuhan terhadap peraturannya. Dengan hal ini dapat mendukung integritas dan kredibilitas institusi serta tercapainya tujuan organisasi.

C. Pencegahan Fraud

Fraud merupakan sebuah tindakan kecurangan atau penyimpangan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keuntungan secara tidak sah yang dilakukan oleh seseorang yang sengaja untuk tujuan tertentu. Tindakan fraud ini dapat berupa manipulasi pelaporan keuangan, tindakan pencurian, dan tindakan. Dalam memahami fenomena terjadinya fraud ini, penelitian berbasis teori menjadi landasan penting untuk mengungkapkan dinamika dan karakteristik yang melatarbelakangi perilaku tersebut. Salah satu teori yang menjadi acuan utama yaitu teori segitiga penipuan (*fraud triangle theory*). Menurut teori ini, menjelaskan bahwa terdapat tiga faktor utama yang menjadi pendorong terjadinya fraud, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) [1]. Dengan memahami adanya ketiga faktor tersebut, organisasi dapat merancang langkah-langkah pencegahan yang lebih efektif, contohnya seperti memperkuat sistem pengendalian internal, meningkatkan pengawasan lebih ketat dan menciptakan budaya kerja yang menjunjung tinggi integritas dan transparansi.

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengklasifikasikan fraud menjadi tiga jenis utama berdasarkan perilakunya. Pertama, penyalahgunaan aset yang dilakukan dengan pencurian atau penggunaan aset tanpa izin pemiliknya. Jenis fraud ini mudah terdeteksi karena sifatnya yang nyata. Kedua, pernyataan palsu atau salah pernyataan, dengan tindakan manipulasi laporan keuangan, berupa tindakan yang dilakukan untuk menciptakan citra yang lebih baik dengan menyembunyikan kondisi keuangan sebenarnya. Ketiga, korupsi yang merupakan bentuk fraud yang sulit dideteksi karena melibatkan kolaborasi dengan orang lain dan sering terjadi di negara berkembang dengan akibat lemahnya penegakan hukum serta kurangnya kesadaran terhadap prinsip tata kelola yang baik mengancam integritas dan transparansi organisasi [14].

Metode

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang digunakan peneliti untuk menggali secara dalam dan memahami efektivitas peran audit internal dalam pencegahan fraud di perguruan tinggi, khususnya di Perguruan Tinggi A, Perguruan Tinggi B dan Perguruan Tinggi C. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena mampu memberikan penjelasan secara mendalam dan komprehensif mengenai isu yang diteliti, terutama terkait pengendalian internal dalam mencegah fraud yang menjadi perhatian penting di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini terdapat tiga perguruan tinggi yang dipilih sebagai objek penelitian karena ketiga perguruan tinggi tersebut memiliki unit audit internal yang berfungsi untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan, sehingga memberikan pengetahuan baru untuk diteliti bagaimana efektivitas perannya dalam mencegah fraud. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat indikasi fraud di ketiga perguruan tinggi tersebut dan bagaimana audit internal berperan dalam mencegahnya [15].

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data untuk menjamin keabsahan temuan dan proses ini bertujuan untuk membandingkan dan menguji konsistensi jawaban dari para narasumber melalui wawancara yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Selain itu, penelitian ini juga memverifikasikan data dengan mencocokkan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen pendukung yang relevan. Melalui pendekatan ini, analisis yang dihasilkan diharapkan lebih objektif, mendalam, dan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas peran audit internal dalam pencegahan fraud di perguruan tinggi [16].

Dalam penelitian ini menggabungkan antara dua pendekatan yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung yang dirancang oleh peneliti secara semi terstruktur yaitu, pertanyaan wawancara kepada informan telah direncanakan sebelumnya dan terkait dengan topik penelitian. Oleh karena itu, wawancara semi terstruktur cocok untuk penelitian ini, karena dirancang sesuai dengan kondisi lapangan dan kebutuhan penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di perguruan tinggi, dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Informan yang dipilih merupakan pihak yang berhubungan langsung dan paham mengenai pengendalian internal, seperti auditor internal yang ada di Perguruan Tinggi A, Perguruan Tinggi B dan Perguruan Tinggi C [17]. Selain itu, data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur mendukung, seperti jurnal-jurnal penelitian terdahulu, buku-buku referensi yang memiliki bahasan topik penelitian dan referensi lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Asal Unit

Auditor Internal

Perguruan Tinggi A
Perguruan Tinggi B Perguruan
Tinggi C

Objek